Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan
Volume 12 Nomor 2 Oktober 2024
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary
Email: visionary@undikma.ac.id

Implementasi Pelatihan Bilal Jenazah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karang Raja

Paga Kurniawan[1], Nurlailah[2], Devy Valensi[3], Evaliani Agustini[4], Akmal Ramdhan[5], Rusmin[6], Robiatun Shofiah[7], Deni Putra[8], M Rizki Hidayatullah[9], Dahirin[10]

[1-10] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim, Muara Enim, Indonesia.
email: dahirin020964@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of bilal jenazah (funeral prayer leader) training in Islamic Education (PAI) learning at SMP Negeri 3 Karang Raja. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, in-depth interviews with PAI teachers and students, as well as documentation of religious activities. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. Data validity was checked through triangulation. The results and discussion indicate that bilal jenazah training was carried out systematically and integrated into PAI learning using a practice-based approach. Activities included simulations of funeral prayer recitation, understanding Islamic jurisprudence (fiqh) on death, and instilling the values of fardhu kifayah (collective religious obligations). This training has proven effective in improving students' understanding of the material, fostering empathy, and shaping religious character. The program also received positive responses from students and was supported by collaboration among teachers, the school, and community leaders. The findings indicate that bilal jenazah training is a contextual and effective teaching strategy for strengthening Islamic values in education.*

Keywords*: Bilal Jenazah Training, Implementation, Islamic Education Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang implementasi pelatihan bilal jenazah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karang Raja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan keagamaan. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan bilal jenazah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan berbasis praktik. Kegiatan ini mencakup simulasi pembacaan doa jenazah, pemahaman fiqih kematian, dan penanaman nilai fardhu kifayah. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, menumbuhkan rasa empati, dan membentuk karakter religius. Program ini juga mendapatkan respon positif dari siswa dan didukung oleh kolaborasi antara guru, sekolah, serta tokoh masyarakat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelatihan bilal jenazah merupakan strategi pembelajaran yang kontekstual dan efektif untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi, Pelaltihan Bilal Jenazah, Pembelajaran PAI

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan. Salah satu materi penting dalam PAI adalah fiqih jenazah, yang mencakup tata cara mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan hingga menguburkan. Materi ini tidak hanya penting secara keilmuan, tetapi juga sangat aplikatif dalam kehidupan sosial masyarakat Muslim (Muhaimin, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih jenazah seringkali hanya bersifat teoritis di ruang kelas. Siswa kurang mendapatkan pengalaman praktik sehingga pemahaman mereka terbatas pada hafalan. Padahal, pemahaman dan keterampilan dalam pengurusan jenazah sangat dibutuhkan agar mereka mampu berperan aktif dalam lingkungan sosialnya. Menurut (Hasan, 2019), pendidikan agama harus mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Dalam konteks tersebut, pelatihan bilal jenazah menjadi alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Bilal jenazah merupakan peran penting dalam prosesi pemakaman umat Islam, yaitu sebagai orang yang mengumandangkan seruan dan doa ketika jenazah akan dishalatkan dan dikuburkan. Dengan melibatkan siswa dalam pelatihan ini, mereka tidak hanya belajar tentang hukum-hukum fiqih, tetapi juga dilatih keberanian, empati, dan tanggung jawab sosial.

Pelatihan bilal jenazah sebagai bagian dari implementasi pembelajaran PAI sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik (experiential learning). Dalam model ini, siswa diajak untuk mengalami langsung suatu aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut Kolb (R. Hidayat, n.d.), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mengalami, merefleksi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Di SMP Negeri 3 Karang Raja, pelatihan bilal jenazah mulai diterapkan sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran PAI. Pelatihan ini diberikan secara periodik melalui kerja sama antara guru PAI, tokoh masyarakat, dan pihak masjid sekitar. Siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi langsung mengumandangkan doa jenazah, mengenakan kain kafan, hingga menyimulasikan proses pemakaman.

Observasi awal menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam belajar dan meningkatkan keberanian mereka untuk tampil di depan umum. Salah satu guru PAI menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan ini lebih cepat memahami makna ibadah fardhu kifayah dan lebih peka terhadap kebutuhan sosial di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2019) bahwa pembelajaran agama yang berbasis pengalaman konkret akan lebih bermakna dan membentuk sikap sosial siswa. Salah satu tujuan penting dari pembelajaran PAI adalah membekali siswa dengan kemampuan beragama yang berorientasi pada pengabdian dan kebermanfaatan social (Hartatiana et al., 2022). Materi bilal jenazah memberi peluang untuk menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap jenazah sebagai bagian dari adab Islam. Dalam Islam, mengurus jenazah merupakan bagian dari solidaritas umat dan menjadi kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang sangat dianjurkan (Anwar, 2020)

Pelatihan ini juga dapat membangun rasa percaya diri siswa dalam menjalankan tugas keagamaan. Ketika siswa diberi peran sebagai bilal jenazah, mereka dilatih untuk berbicara dengan tenang, jelas, dan penuh kesadaran religius. Ini menjadi bekal yang sangat penting, terutama di tengah kondisi sosial saat ini di mana kesadaran keagamaan generasi muda cenderung menurun akibat pengaruh budaya populer dan media digital (Rahmawati & Yusran, 2020).

Dengan demikian, pelatihan bilal jenazah di sekolah bukan hanya sebagai strategi pembelajaran materi PAI, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Program ini seharusnya tidak dipandang sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari pembelajaran yang mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang berakhlak dan siap berkontribusi di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pelatihan bilal jenazah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 3 Karang Raja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi, pelaksanaan, serta dampak pelatihan terhadap pemahaman dan karakter keagamaan siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan sosial keagamaan peserta didik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam implementasi pelatihan bilal jenazah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karang Raja. Pendekatan ini digunakan karena mampu memahami realitas sosial secara kontekstual melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi peristiwa, kegiatan, dan proses yang berkaitan dengan praktik pelatihan keagamaan di lingkungan sekolah. Yin (2018) menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan pengungkapan dinamika yang kompleks dari suatu fenomena pendidikan dalam konteks kehidupan nyata.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Beragam metode dapat digunakan dalam pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022);(Annur et al., 2024) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kegiatan pelatihan bilal jenazah, wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik, serta analisis dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan program pembinaan keagamaan. Informan dalam penelitian berjumlah 17 orang yang terdiri guru PAI, siswa, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Peneliti dalam wawancara menggunakan panduan wawancara yang dirancang sebelumnya yang susuai dengan objek yang diteliti (Ibrahim, Aulia, et al., 2022). Analisis data difokuskan pada isu utama penelitian, terutama pada makna yang terkandung dalam wawasan dan pemahaman para informan (Sugiyono, 2022). Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan temuan tersebut. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan pengumpulan data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014);(Ibrahim, Mustika, et al., 2022).

Proses analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014);(Annur et al., 2024). Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara utuh bagaimana strategi pelatihan bilal jenazah diterapkan serta dampaknya terhadap pemahaman dan karakter religius siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan bilal jenazah di SMP Negeri 3 Karang Raja merupakan inisiatif yang lahir dari kepedulian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap menurunnya pemahaman dan praktik keislaman di kalangan siswa. Guru PAI melihat perlunya langkah konkret untuk menghidupkan kembali nilai-nilai keagamaan yang aplikatif, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial-keagamaan. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini disambut dengan antusias oleh siswa dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan komite. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendidikan

agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut keterampilan praktik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (Makhisoh & Hasbullah, 2023).

Wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa pelatihan bilal jenazah dilaksanakan dalam bentuk simulasi yang terjadwal secara rutin, yakni dua kali dalam satu semester. Kegiatan ini difokuskan kepada siswa kelas VIII dan IX yang dinilai telah cukup matang untuk menerima dan melaksanakan materi dengan baik. Pelatihan dilakukan di dalam dan luar kelas, tergantung pada materi yang disampaikan. Guru menyatakan bahwa tujuan utama dari program ini adalah membekali siswa agar tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. Khususnya dalam kondisi sosial seperti saat terjadi kematian, yang membutuhkan keterlibatan warga, termasuk generasi muda (Jazuli & Nasution, 2020).

Selama pelatihan berlangsung, siswa mendapatkan pembelajaran tentang bacaan-bacaan bilal jenazah seperti seruan pengumuman kematian, doa talqin, dan adab saat menghadiri pemakaman. Guru menekankan pentingnya menjaga ketenangan, khusyuk, dan menghormati suasana duka sebagai bagian dari etika Islam yang harus ditanamkan sejak dini. Praktik lapangan dilakukan dengan mengundang tokoh agama atau alumni untuk memberikan contoh langsung. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman siswa mengenai fiqih jenazah, yang sebelumnya hanya mereka pelajari secara teoritis. Dengan adanya praktik, siswa lebih mudah memahami dan mengingat tata cara pelaksanaan kewajiban terhadap jenazah (Rohmana, 2023).

Dari sisi kurikulum, kegiatan pelatihan ini telah terintegrasi dengan baik dalam mata pelajaran PAI, khususnya pada kompetensi dasar yang membahas kewajiban umat Islam terhadap jenazah. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, mulai dari ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, hingga simulasi praktik. Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak merasa bosan, dan mampu memahami materi secara menyeluruh. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah peserta maupun semangat berpartisipasi. Kegiatan ini pun menjadi salah satu unggulan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa secara nyata (Saepudin & Fadilah, 2022).

Secara keseluruhan, pelatihan bilal jenazah di SMP Negeri 3 Karang Raja menjadi contoh nyata pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif. Dengan dukungan guru, kepala sekolah, dan komite, kegiatan ini tidak hanya membekali siswa dengan ilmu agama, tetapi juga keterampilan sosial-keagamaan yang dibutuhkan di masyarakat. Melalui pendekatan berbasis praktik, siswa diajak untuk tidak hanya menjadi pemirsa dalam kehidupan beragama, tetapi juga pelaku aktif dalam pengamalan ajaran Islam (A. Hidayat, 2023). Pelatihan semacam ini perlu terus dikembangkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman (Subarjah & Fauziah, 2021).

Pelaksanaan pelatihan bilal jenazah di SMP Negeri 3 Karang Raja tidak hanya dilakukan secara internal oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melibatkan tokoh agama dari lingkungan sekitar sekolah. Salah satu ustaz dari masjid setempat secara rutin diundang untuk melatih siswa, khususnya dalam hal bacaan dan adab yang sesuai syariat. Kolaborasi ini memperkuat kesan bahwa pembelajaran agama tidak berhenti di ruang kelas, melainkan hidup dan menyatu dengan kehidupan masyarakat. Siswa pun merasa lebih dekat dengan lingkungan masjid dan lebih terbuka terhadap praktik keislaman yang nyata di

masyarakat. Keterlibatan pihak luar juga menambah kepercayaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Khairunnisa & Nurjaman, 2022).

Dampak dari pelatihan ini terlihat jelas dalam antusiasme dan respons siswa. Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa yang sebelumnya tidak memahami peran penting bilal jenazah, kini mulai menyadarinya. Salah satu siswa kelas IX mengungkapkan, "Dulu saya takut kalau dengar kabar orang meninggal. Tapi sekarang saya merasa punya peran juga." Ungkapan ini mencerminkan adanya perubahan persepsi dan sikap setelah mendapatkan pelatihan yang bersifat langsung dan aplikatif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun dimensi emosional siswa dalam menghadapi peristiwa sosial yang bersifat sensitif seperti kematian (Ismail & Fauzan, 2022).

Selain menambah pengetahuan, pengalaman praktik yang diberikan dalam pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih berani untuk tampil di depan umum, membaca doa dengan lantang, dan mampu menjaga sikap tenang saat berada dalam situasi duka. Pembiasaan seperti ini membentuk keterampilan sosial sekaligus ketangguhan spiritual yang jarang didapat dari pembelajaran konvensional (Rohmat & Fauziah, 2023). Siswa pun mulai dipandang sebagai pribadi yang dapat diandalkan dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang berbasis praktik mampu membekali siswa tidak hanya untuk lulus ujian, tetapi juga untuk menjalani peran sosial secara Islami (Al-Afghani, 2019).

Pernyataan (Hasan, 2019) menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis pengalaman langsung akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Hal ini terlihat nyata dari perubahan sikap siswa setelah mengikuti pelatihan bilal jenazah. Mereka mulai menunjukkan empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap kondisi sekitar. Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa mereka merasa lebih siap membantu keluarga atau tetangga jika suatu saat dibutuhkan dalam situasi kematian. Sikap seperti ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Menurut Muhaimin (2020), salah satu aspek penting dalam pendidikan agama adalah keterkaitan antara teori dan praktik. Ketika siswa hanya menghafal tanpa pernah mengalami langsung, pemahaman mereka cenderung dangkal. Namun ketika mereka berinteraksi dengan realitas keagamaan, seperti praktik bilal jenazah, maka materi tersebut menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Inilah yang terjadi di SMP Negeri 3 Karang Raja. Kegiatan ini menjembatani antara buku pelajaran dan kehidupan nyata, menjadikan pelajaran fiqih bukan sekadar kewajiban kurikulum, melainkan kebutuhan spiritual dan sosial yang relevan dengan realitas masyarakat.

Rahmawati dan Yusran (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata sangat efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial serta kebermaknaan materi keagamaan. Hal ini menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi generasi yang cenderung pragmatis dan kurang terhubung dengan tradisi keagamaan. Guru PAI mengakui bahwa salah satu tantangan dalam pelatihan ini adalah adanya rasa takut siswa saat berhadapan dengan simbol-simbol kematian. Namun, melalui pendekatan yang lembut, bertahap, dan edukatif, rasa takut tersebut perlahan-lahan dapat diatasi. Siswa mulai memandang kematian sebagai bagian dari siklus hidup yang harus dihadapi dengan iman dan kesiapan spiritual.

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelatihan bilal jenazah dirancang dengan pendekatan bertahap dan kontekstual. Guru memulainya

dengan pembiasaan ringan, seperti memperkenalkan istilah-istilah fiqih jenazah dalam percakapan sehari-hari, disusul dengan pemberian motivasi religius yang menekankan pentingnya peran generasi muda dalam urusan keagamaan. Penugasan sederhana seperti mencatat bacaan atau menonton video edukatif juga diberikan sebagai pengantar. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagaimana dijelaskan oleh Susanto (2019), yang menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar lebih mudah dipahami dan dihayati.

Kerja sama yang sinergis antara guru, orang tua, dan tokoh agama menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pelatihan bilal jenazah di SMP Negeri 3 Karang Raja. Hubungan yang erat antara ketiga pihak ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung tumbuhnya karakter religius siswa secara menyeluruh. Anwar (2021) menegaskan bahwa pendidikan Islam akan lebih efektif apabila dijalankan secara terpadu antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sinergi tersebut tidak hanya memperkuat pengajaran di kelas, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan terus dipraktikkan dan didukung di lingkungan rumah dan komunitas.

Sebagai langkah pengembangan program, sekolah berencana menyusun modul khusus pelatihan bilal jenazah yang akan dijadikan media pembelajaran berbasis proyek. Modul ini diharapkan menjadi sumber belajar yang lebih terstruktur dan komprehensif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Munifah & Rijal, 2022). Dengan modul tersebut, siswa dapat belajar secara mandiri maupun dalam kelompok, sekaligus memperdalam keterampilan keagamaan yang diperlukan dalam praktik. Pengembangan modul juga bertujuan memperkaya variasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern (Aziz, 2021).

Pelatihan bilal jenazah yang telah berjalan ini menjadi bukti nyata bahwa inovasi pembelajaran berbasis praktik dapat secara efektif membentuk karakter religius siswa sejak dini. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan agama tidak harus monoton dan bersifat hafalan semata, melainkan bisa dikemas secara menarik, kontekstual, dan membumi (Fadilah, 2020). Dengan begitu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar pembelajaran agama lebih berdaya guna dan memiliki dampak positif yang nyata (Sulaiman, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan bilal jenazah memberikan dampak signifikan terhadap aspek pemahaman, sikap, dan keterampilan keagamaan siswa. Program ini mampu memenuhi tujuan pendidikan agama secara holistik, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Melalui pelatihan ini, siswa dididik untuk mengenal dan mencintai ajaran Islam, serta mengamalkannya dengan kesungguhan hati dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, proses pembelajaran agama menjadi lebih hidup dan bermakna.

Kegiatan pelatihan bilal jenazah ini bukan sekadar pengajaran materi, melainkan juga pendidikan jiwa dan karakter yang menyeluruh. Siswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan menerapkannya dalam interaksi sosial mereka. Pendekatan berbasis praktik yang diikuti dengan refleksi dan bimbingan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan berkelanjutan. Program seperti ini sangat layak untuk terus dikembangkan dan menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya memperkuat pendidikan karakter berbasis agama di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi bahwa pelatihan bilal jenazah yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karang Raja merupakan inovasi strategis yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam satu kegiatan praktik keagamaan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), siswa tidak hanya memahami teori tentang tata cara pengurusan jenazah, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam simulasi yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Referensi

Al-Afghani, M. (2019). *Pendidikan agama Islam berbasis praktik dalam membentuk karakter siswa*. Ar-Ruzz Media.

Annur, S., Ibrahim, I., Khotima, U., & Marlina, L. (2024). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 11 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(4), 4748–4762.

Anwar, M. (2020). *Strategi Dakwah di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. Kencana.

Aziz, M. A. (2021). Pengembangan modul PAI berbasis proyek pada materi ibadah praktis untuk siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *18*(2), 210–222.

Fadilah, N. (2020). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis praktik*. Deepublish.

Hartatiana, H., Annur, S., & Firmansyah, A. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan. *STUDIA MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 17–36.

Hasan, S. (2019). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.

Hidayat, A. (2023). *Media sosial sebagai sarana efektif dakwah remaja di era digital*. Deepublish.

Hidayat, R. (n.d.). Pembelajaran PAI Berbasis Pengalaman di Sekolah Menengah. **Jurnal Pendidikan Agama Islam**, *9*(2), 115–129.

Ibrahim, Aulia, D. R., & Setyaningsih, K. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKTRATIS KEPALA SEKOLAH. *Produ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 11–21.

Ibrahim, I., Mustika, A., Marlina, L., & Alfiyanto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 321–327.

Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, *2*(September), 137–146. https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.997

Ismail, I., & Fauzan, M. (2022). Penguatan karakter religius siswa melalui pembelajaran praktik keagamaan. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 115–127.

Jazuli, M., & Nasution, A. Y. (2020). Pelatihan pemulasaraan jenazah bagi siswa/i MTs Insan Madani Desa Tegallega Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – Aphelion*, *1*(1), 119–129.

Khairunnisa, R., & Nurjaman, A. (2022). Peran kolaboratif antara guru dan tokoh agama dalam penguatan nilai-nilai karakter Islami siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *7*(1), 78–89.

Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT remaja RosdaKarya.

Makhisoh, I., & Hasbullah, A. R. (2023). Pelatihan pengurusan jenazah bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 55–

63.

Miles, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.

Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Rajawali Pers.

Munifah, M., & Rijal, M. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis projek pada mata pelajaran PAI untuk pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Edukasia Islamika*, *7*(1), 45–58.

Rahmawati, A., & Yusran, M. (2020). Tantangan Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, *10*(1), 55–70.

Rohmana, I. A. (2023). Peningkatan pemahaman fiqih jenazah melalui kegiatan praktik pengurusan jenazah di SMP Islam Terpadu Darul Falah Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Al-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 73–80.

Rohmat, A., & Fauziah, N. (2023). Efektivitas praktik langsung dalam pembelajaran fiqih terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, *5*(2), 89–98.

Saepudin, U., & Fadilah, N. (2022). Penguatan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran praktik fiqih jenazah di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, *6*(2), 211–220.

Subarjah, H., & Fauziah, H. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 105–118.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sulaiman, A. (2018). *Pendidikan agama yang membumi: Teori dan praktik kontekstual dalam kelas*. Pustaka Setia.

Susanto, H. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Deepublish.